

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks penelitian

Al-Qur'an adalah sumber ajaran utama dalam agama Islam dan pedoman bagi setiap umat. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama, akan tetapi mengatur hubungan manusia dengan alam sekitarnya (*hablu min Allah hablu min Annas wa hablu min Alam*). Untuk memahami ajaran islam secara sempurna diperlukan pemahaman kandungan Al-Qur'an dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Al-Qur'an adalah firman Allah yang menjadi pedoman sekaligus petunjuk bagi umat Islam dan isi dalam kandungan Al-Qur'an memuat perintah, larangan dan anjuran Al-Qur'an yaitu sumber kebenaran kitab suci agama Islam. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan penutup wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril.

Selain itu Al-Qur'an merupakan mu'jizat paling besar diantara mu'jizat yang lain yang diberikan kepada seluruh Nabi dan RasulNya sebagaimana yang telah kita ketahui, Al-Qur'an berbahasa arab akan tetapi tidak berarti semua orang Arab dapat memahami isi kandungannya.

---

<sup>1</sup>Said Agil Husain, *Al-Qur'an membangun tradisi kesalehan hakiki*, (Jakarta Selatan: Ciputat Press 2005), hlm. 3.

Dalam membaca Al-Qur'an ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: *tartil, tahqiq, hadr, tadwir dan thaghonni*. Dengan mengenal hal-hal tersebut diharapkan bagi Ustadz atau santri agar mencari Ustadz untuk menjelaskan tata cara membacanya. Untuk tahap awal belajar, yang diprogramkan oleh Madin yaitu metode An-Nahdliyah. Hal ini dilakukan karena pada tahap belajar sudah dikenalkan sistem bacaannya dengan dilakukan dan diberi irama.<sup>2</sup>

Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat diperlukan manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan di akhirat yang isinya mencakup semua segala pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya, serta dari segala ajaran Islam yang menjadi kebutuhan semua aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap orang muslim wajib mempercayai dan mengamalkan Al-Qur'an. Sehingga dalam proses pengajaran para Ustadz (ustadz dan ustadzah) harus menentukan metode pengajaran Al-Qur'an dengan tepat.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil prasurve yang penulis lakukan dengan cara bertanya kepada Ustadz, peneliti tertarik meneliti bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah di Madin Al-Amin. oleh karena itu penulis beri judul: Upaya penggunaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan baca Al-Qur'an di Madin Al-Amin Desa Bareng Kec. Sekar Kab. Bojonegoro. Pada Madin Al-Amin desa Bareng kecamatan Sekar kabupaten Bojonegoro terdapat sistem kriteria membaca dan juga pengelompokan.

---

<sup>2</sup>Maksum farid dkk, *Pedoman Pengelolaan Program Sorogan Al Quran Dan System Munaqosah*, (Tulungagung : LP Ma'arif NU, 2000), hlm. 4.

<sup>3</sup>Choirudin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, hlm.27.

Dalam hal ini diterapkan pandangan Uatadz kepada santri, ketika santri sudah menguasai bacaan tartil dapat melanjutkan untuk sistem baca taghonni tadarus. Untuk sistem baca tahqiq tidak terlalu ditekankan kepada santri karena kendala jumlah Ustadz yang mengajar karena seharusnya pada setiap tingkatan harus ada Ustadz tersendiri, namun di Madin ini hanya ada beberapa Ustadz disemua tingkatan. Sistem bacaan hadr dan tadwir belum diajarkan pada santrinya karena sistem ini dikhususkan bagi *hafidz*.

Metode yang sering digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an kerap kali tidak relevan walau sebenarnya dalam suatu lembaga sudah ada ketentuan dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an, namun tetap saja dari pihak Ustadz masih belum menerapkan metode tersebut dengan baik. Begitu pula Seorang ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan teori tentang membaca Al-Qur'an haruslah menggunakan metode yang tepat, supaya anak didik lebih cepat memahami teori dalam membaca Al-Qur'an. Salah satunya yang dapat diterapkan oleh para Ustadz dan Ustadzah yaitu metode pengajaran AnNahdliyah.

Sebagai seorang Ustadz, Ustadz senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Ustadz harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa

untuk belajar dengan baik.<sup>4</sup>Berdasarkan hal itu seorang Ustadz seharusnya dapat mengefektifkan metode pengajaran yang telah ada menjadi sebuah metode baru yang dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an agar anak didik dapat belajar dengan cepat untuk mempelajari Al-Qur'an dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik itu sendiri.

Sebelum melakukan pembelajaran Al-Qur'an Ustadz terlebih dahulu mempersiapkan materi, alat peraga dan juga mengkondisikan santri agar bisa mengikuti pembelajaran dengan tenang. Alat peraga yang disiapkan adalah tongkat dan papan dengan cara Ustadz menulis materi di papan kemudian santri menulis di buku catatan masing-masing dalam upaya penggunaan metode ini sebelum pembelajaran dimulai diawali dengan do'a belajar dan Al-fatihah dengan dipimpin oleh Ustadz.

Dalam kegiatan ini Ustadz menjelaskan materi satu persatu dengan menunjuk tulisan pada papan kemudian Ustadz meminta santri mengikuti bacaan yang ada di papan sebelum memulai membaca, Ustadz memberi aba-aba "tu-dua" dilanjutkan oleh santri untuk akhir kelas Ustadz menguji santrinya agar tau seberapa pemahaman dari santrinya. Santri Madin Al-Amin pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 40 anak, dalam upaya penggunaan metode An-Nahdliyah melalui proses penerapan program dan metode diantaranya:

1. Program awal, santri diberikan panduan buku iqra' sebanyak enam<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 5

<sup>5</sup>Wawancara dengan m shohibul ulum selaku keloala madin pada tanggal 01 November 2020

jilid sampai lancar dalam mengenali huruf hijaiyah.

2. Program setoran, santri dinyatakan lulus apabila telah menyelesaikan enam jilid. Setelah itu santri bisa melanjutkan kejenjang bacaan Al-Qur'an dengan penerapan tajwidnya dan santri diberikan tambahan kegiatan seperti belajar hadrah, kerja bakti, belajar sholat, fiqih dan lain-lainnya.<sup>6</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an hendaknya dilakukan mulai sejak dini atau pada masa kanak-kanak karena pada masa awal perkembangan ini, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.<sup>7</sup> Begitupun saat mengajarkan Al-Qur'an pada masa kanak-kanak itu akan dengan mudah diserap oleh mereka.

Dengan pembelajaran Al-Qur'an pada masa usia dini ini akan berfungsi sebagai pengalaman belajar anak, dan yang lebih penting berfungsi untuk membentuk kepribadian anak. Pada masa kanak-kanak ini merupakan kesempatan yang sangat baik guna membentuk pengendalian agama, sehingga anak bisa mengetahui mana yang diharamkan dan mana yang diperbolehkan dalam agama. Pada masa ini juga sangat menentukan proses pembentukan akhlak individu dan sosial pada anak.<sup>8</sup>

Belajar membaca huruf adalah salah satu pelajaran awal yang harus diajarkan pada anak kecil, sebab masa anak-anak merupakan masa-masa yang

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan m shohibul ulum selaku keoala madin pada tanggal 01 November 2020.

<sup>7</sup>Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hlm. 147.

<sup>8</sup>Musthafa Asy-Syaikh Fuhaim, *Manhaj Ustadzan Anak Muslim*, (Jakarta selatan: Mustaqim, 2004), hlm. 24.

paling intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru tetapi masa tersebut rawan bagi mereka yang pada umumnya suka meniru apa yang dilihat disekelilingnya. Anak akan merekam setiap kejadian disekitarnya dan ia akan selalu mengingat kejadian-kejadian yang menyimpannya baik itu kejadian yang menyenangkan maupun kejadian yang menyedihkan.<sup>9</sup>

Al-Qur'an menggambarkan bahwa setiap orang beriman itu niscaya memiliki akhlak mulia yang diandaikan seperti pohon iman yang indah hal ini bisa dilihat pada QS Ibrahim (14) ayat 24 yang menggambarkan: "Tidaklah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit". (QS Ibrahim [14]: 85)<sup>10</sup>

Seorang anak wajib tahu bahwa belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan ibadah yang dicintai Allah SWT, dan dia juga mencintai orang yang melakukan perbuatan ibadah tersebut. Karena itu, Allah SWT akan memberi pahala bagi setiap orang yang membaca AlQur'an, dalam setiap huruf yang dibacanya dengan fasih.<sup>11</sup> Sebagaimana hadits Rasulullah SAW: "Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka ia akan mendapatkan satu kebaikan, dan satu kebaikan tersebut diukur dengan sepuluh kebaikan yang semisalnya".<sup>12</sup> (HR. Tirmidzi)

<sup>9</sup>Mukniah, *Materi Ustadzan Agama Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, hlm. 112.

<sup>10</sup>Mukni'ah, *Materi Ustadzan Agama Islam ....* hlm. 112.

<sup>11</sup>Mukni'ah, *Materi Ustadzan Agama Islam.....* hlm. 132.

<sup>12</sup>Abdullah bin Mas'ud, *Ringkasan Kitab Shahih Al Jami'*. Shahih Al Jami' No. 6469,

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas yang telah dijabarkan, maka penulis mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan baca Al-Qur'an Di Madin Al-Amin Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada upaya penggunaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan baca Al-Qur'an Di Madin Al-Amin Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro?

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya penggunaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan baca Al-Qur'an Di Madin Al-Amin Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat upaya penggunaan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan baca Al-Qur'an Di Madin Al-Amin Desa Bareng Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro.

## **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah keilmuan dalam upaya mewujudkan budaya gemar baca Al-Qur'an sejak dini.

## 2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharap bisa mengembangkan dan menambah wawasan santri Madin Al-Amin dalam upaya penggunaan metode An-Nahdliyah.

## E. Penegasan istilah

### 1. konseptual

#### a. Metode An-Nahdliyah

Kata metode secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *meta* dan kata *hodos*. Kata *meta* berarti melalui, melampaui, dan kata *hodos* berarti jalan, atau cara yang ditempuh. Berdasarkan pengertian secara etimologi dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>13</sup>

Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Menurut Hasan Langgulung yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya berpendapat bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan Pendidikan.<sup>14</sup>

<sup>13</sup>Zainal Abidin, *Filsafat Ustadzan Islam*, (Yogyakarta: kaukaba dipantara, 2014), hlm. 81.

<sup>14</sup>Ramayulis, *metode Ustadzan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 3.



Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang ada di kabupaten Bojonegoro metode ini belum keseluruhan diterapkan di madin maupun sekolahan.

Ditinjau dari segi arti An-Nahdliyah adalah sebuah metode cepat tanggap dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an yang dikemas secara urut satu sampai enam jilid. Istilah ini muncul dikarenakan memang metodologinya menggunakan sistem klasikal. Secara umum Ustadz mengajar dengan menggunakan hitungan ketukan stik secara berirama. Oleh karena itu dengan metode ini anak-anak lebih mudah untuk membaca Al-Qur'an.

#### b. Belajar

Belajar adalah suatu proses dan usaha untuk mendapatkan sekaligus memperbanyak ilmu pengetahuan. Pastinya dalam pembelajaran kita akan banyak mengetahui hal baru dan dalam belajar sendiri kita akan tau seberapa banyak hal yang belum kita ketahui. Belajar bisa juga diartikan berlatih untuk mendapat dan memperbanyak pemahaman yang belum diketahui. Belajar merupakan dasar untuk mengetahui dan memahami perilaku.<sup>15</sup>

#### c. Membaca Al-Qur'an

Membaca termasuk salah satu tata cara dalam kehidupan yang harus diterapkan. Dengan membaca, kita dapat memperbanyak kosa kata dan juga mengetahui sekaligus menguasai beberapa hal yang terjadi dalam kehidupan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Imam Malik, *Psikologi Umum (Sebuah Pengantar)*.(Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2005), hlm. 75.

<sup>16</sup>Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2* (Jakarta: badan pengembangan dan pembinaan bahasa, 2011), hlm. 143.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam Kitab-kitab sebelumnya. Di dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasullulah bersabda tentang kelebihan martabat dan keutamaan membaca Al-Qur'an bahwa membaca Al-Qur'an, baik mengetahui artinya maupun tidak, adalah termasuk ibadah, amal shaleh, dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada tempat Al-Qur'an itu dibaca.<sup>17</sup>

## 2. Operasional

### a. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah suatu metode untuk mempercepat belajar membaca Al-Qur'an dengan cara kode ketuk yang disampaikan dengan pendekatan, tutor, dan sorogan. Metode ini menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan disini merupakan jarak pelafalan satu huruf lainnya, sehingga dengan ketukan bacaan santri sesuai baik panjang dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an.<sup>18</sup>

Program sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan

---

<sup>17</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Gema Risalah Perss Bandung, 1992, hlm. 121.

<sup>18</sup>Idha Vera Sophya & Saiful Mujab, "*Metode Baca Al-Qur'an*", (kudus: Elementary), Vol 2/juli-desember 2014), hlm. 339.

*gharaibul qur'an* dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.<sup>19</sup>

#### b. Belajar

Suatu proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan kepandaian, bukan hanya itu dari belajar kita akan memenuhi hidup yang di mana belajar adalah sebuah kebutuhan untuk mengetahui apa yang belum kita mengerti.

#### c. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah suatu cara untuk memahami dan mengetahui sekaligus mempelajari isi dalam kandungan Al-Qur'an sehingga apa yang belum kita ketahui dapat kita fahami.

Jadi, dalam hal ini penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah pelaksanaan belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah yaitu penggunaan suatu metode menggunakan kode ketuk yang disampaikan sorogan, klasikal, maupun tutor yang diberikankan oleh Ustadz kepada santri. Pelaksanaan dan terlaksananya metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an mempengaruhi santri yang akan belajar, sehingga dalam belajar membaca Al-Qur'an perlu adanya kepekaan Ustadz terhadap santri dan keadaan yang ada.

---

<sup>19</sup>Idha Vera Sophya & Saiful Mujab, "*Metode Baca Al-Qur'an*",..., hlm. 9.

## F. Definisi istilah

### 1. Metode An-Nahdliyah

Metode ini bisa dikatakan salah satu metode untuk bisa membaca Al-Qur'an, maka dari itu materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh dari beberapa metode iqra dan perlu kita ketahui bahwa metode ini lebih diutamakan dengan kode "ketukan".<sup>20</sup>

### 2. Minat membaca

Minat membaca merupakan anjuran dan tekanan yang harus di terapkan dalam sistem pembelajaran, yang di mana membaca memberikan sebuah wawasan yang sangat luas dan juga membantu untuk mudah memahami sekaligus juga mengerti apa yang kita pelajari. membaca juga dapat memecahkan sebuah persoalan yang dihadapi, memahami karekter orang, serta baik buat kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi kepada lingkungan.

### 3. Kemampuan membaca

Hal ini dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca adalah kecepatan membaca sekaligus memahami isi apa yang kita baca secara keseluruhan.<sup>21</sup>

<sup>20</sup>Maksum farid dkk,"*Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*"(Tulungagung :LP.Ma'arif,1992). hlm. 56.

<sup>21</sup>DP. Tambupolon, *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif, Danefisien*,(Bandung: Angkasa,1990) . hlm. 65.

### G. Keaslian penelitian

Untuk mengetahui posisi peneliti serta menghindarkan adanya pengulangan penulisan skripsi yang pernah tertulis atau penulisan berulang dalam skripsi terdahulu maka berikut ini adalah pemaparan beberapa skripsi terdahulu untuk mengantisipasi pengulangan penulisan, maka berikut ini adalah pernyataan skripsi terdahulu:qqq11

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Nama peneliti, judul dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Asrofatul Laili, "penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ pondok pesatren MIA Moyoketen".(2014)	Meneliti Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	Tahun Penelitian -Lokasi Penelitian -Fokus Penelitian (variabel terikat) -penemuan isi	Fokus pembahasan pada penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an.
2.	Winarko wibinoso, " PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA AL-QUR'AN DI TPA AL MUTTAQIN DESA SUMBERREJO KECAMATAN BATANGHARI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR"(2013)		-Tahun penelitian -Lokasi Penelitian -fokus penelitian	

3.	Ulfi fahrul fanani, “Penerapan Metode An- Nahdliyah dalam Belajar Membaca AlQur’an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar””(2011)		-Tahun Penelitian -Lokasi Penelitian -Fokus penelitian (variabel bebas)	
----	---	--	--	--

#### H. Sistematika penulisan

Sistematika ini digunakan untuk memberikan gambaran isi dan kandungan dalam penulisan skripsi, untuk mempermudah penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasannya yaitu:

Bab I pendahuluan mencakup: konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka mencakup: pengertian metode An-Nahdliyah, pengertian belajar, pengertian membaca Al-Qur’an, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir teoritis (paradigma).

Bab III metode penelitian mencakup: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisa data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV metode penelitian ini mencakup: Laporan data , temuan penelitian, dan pembahasan penelitan yang diteliti oleh penulis.

Bab V penutupan terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir mencakup: daftar pustaka, biodata lengkap penulis, dan lampiran-lampiran

